

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan produk berupa modul yang berjudul Menulis Teks Teks cerita pendek Berbasis Literasi untuk Siswa SMA/MA Kelas XI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan guru memberikan materi yang diajarkan. Buku teks pelajaran selain bisa digunakan untuk belajar berkelompok, juga bisa digunakan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia juga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis teks cerita pendek karena buku tersebut dilengkapi dengan karya sastra yang bisa meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Namun, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Selain itu, dikarenakan faktor metode mengajar guru Bahasa Indonesia yang monoton, sarana penunjang untuk menarik minat siswa dalam menulis teks cerita pendek pun masih minim. Siswa hanya menggunakan satu buku referensi sebagai sumber pembelajaran, begitu pun dengan guru. Walaupun guru memiliki buku sumber lain, tetapi materinya tidak sesuai dengan buku utama yang merupakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut, walaupun menggunakan bahasa yang komunikatif, masih terdapat kesalahan konsep di dalamnya, selain itu pemilihan materi yang tidak sesuai

dengan tingkat kompetensi siswa, dan juga penggunaan istilah ilmiah yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Kedua, modul menulis teks cerita pendek Berbasis Literasi dikembangkan melalui lima tahapan pengembangan. Kelima tahapan itu antara lain, penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk.

Pengembangan bahan ajar modul ini dilakukan dengan menentukan judul, tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahayang relevan dengan materi menulis teks cerita pendek dan teknik yang digunakan dalam menulis teks cerita pendek. Selain itu, untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, dilakukan uji validasi yang melibatkan dosen ahli, dan guru Bahasa Indonesia,serta uji coba terbatas siswa. Penilaian kelayakan modul ini meliputi 4 aspek, yaitu aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Ketiga, modul pembelajaran menulis teks cerita pendek Berbasis Literasi pada aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16dengan kategori “baik”, aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24dengan kategori “sangat baik”, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08dengan kategori “baik”, dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,36 dengan kategori “sangat baik”.

Jika keempat skor dari keempat aspek itu diakumulasikan, bahan ajar modul menulis teks cerita pendek Berbasis Literasi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,21dengan persentase kelayakan sebesar 84,2%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berjudul Menulis Teks Cerita

pendek Berbasis Literasi untuk Siswa SMA/MA Kelas XI dinyatakan sangat layak digunakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini antara lain, studi pendahuluan yang hanya bersumber dari satu sekolah, produk berupa modul menulis teks cerita pendek Berbasis Literasi hanya divaliditas oleh dua guru dalam satu sekolah yang sama, materi yang diangkat hanya mengenai menulis teks cerita pendek untuk siswa SMA/MA kelas XI, dan penelitian pengembangan ini hanya bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar modul yang dikembangkan.

5.3 Saran

Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut Produk hasil penelitian pengembangan berupa modul Menulis Teks cerita pendek Berbasis Literasi untuk Siswa SMA/MA Kelas XI diharapkan dapat digunakan untuk menguji keefektifan bahan ajar modul tersebut pada pembelajaran menulis teks cerita pendek, dan diharapkan ada pengembangan bahan ajar modul lainnya dengan basis serupa maupun basis lain yang lain.